Jurnal Ada Aja, Vol. 12 No. 4, Tahun 2024, Hal. 1-10
http://journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja
e-ISSN: 2X00-2X0X0

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) MATERI *PRODUCT PHOTOGRAPHY* DI EKSTRAKURIKULER TURCHAM MEDIA SMA KHADIJAH SURABAYA

Hana Quthrunnada[1], Ika Anggun Camelia[2]
[1]Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: hana.20037@ mhs.unesa.ac.id
[2]Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan siswa menjadi bosan, sehingga tidak bisa menerima pengetahuan.Salah satu model pembelajaran yang sangat baik dan dapat diterapkan pada Product Photography adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses, hasil karya, dan respon siswa dan instruktur ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya terhadap penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi,Wawancara, hasil karya, dan angket. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari penilaian hasil karya siswa dan angket tentang Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk materi Product Photography di ekstrakurikuler Turcham Media di SMA Khadijah Surabaya menunjukkan kualitas yang sangat baik dengan persentase 97,35%. Hasil fotografi produk di kelompok 1 mendapat nilai 90, kelompok 2 mendapat nilai 100, kelompok 3 mendapat nilai 90 dan kelompok 4 mendapat nilai 90. Selain itu, penelitian ini mendapat tanggapan positif dari guru turcham media ekstrakurikuler. Mereka berharap kegiatan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam metode.

Kata Kunci: SMA Khadijah Surabaya, Ekstrakurikuler Turcham Media, *Project Based Learning, Product Photography*.

Abstract

Uninteresting learning causes students to become bored, so they cannot receive knowledge. One very good learning model that can be applied to Product Photography is the Project Based Learning (PjBL) learning model. The aim of this research is to find out the process, work results and responses of students and extracurricular instructors at Turcham Media SMA Khadijah Surabaya to the implementation of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model. This research use desciptive qualitative approach. Data collection methods consist of observation, interviews, work results, and questionnaires. Observations are made during the learning process. Learning outcomes are obtained from assessing student work and questionnaires regarding student responses to the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model. The results of this research show that learning using a project-based learning model for Product Photography material in the Turcham Media extracurricular at SMA Khadijah Surabaya shows very good quality with a percentage of 97.35%. The results of product photography in group 1 got a score of 90, group 2 got a score of 100, group 3 got a score of 90 and group 4 got a score of 90. Apart from that, this research received a positive response from the extracurricular media teacher. They hope that this learning activity can be used as a new innovation in methods.

Keywords: Khadijah Surabaya Senior High School, Turcham Media Extracurricular, Project Based Learning, Product Photography.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk kelanjutan hidup Bangsa dan Negara. karena pendidikan adalah salah satu faktor penting yang bertujuan untuk memajukan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan Upaya yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa berperan secara aktif dalam mengembangkan kapasitas yang ada pada dirinya agar memiliki kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual keagamaan. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Di Indonesia, ada tiga jalur utama pendidikan: nonformal, informal, dan formal. Selain itu, pendidikan dibagi menjadi empat jenjang: Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), Sekolah Dasar (SD), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

SMA adalah jenjang pendidikan yang memberikan kesempatan untuk para siswa untuk mempersiapkan diri mereka menuju pendidikan tinggi dengan pengkhususannya. Di SMA terdapat beragam mata pelajaran yang ditawarkan untuk dipilih sesuai dengan minat dan bakat setiap individunya. Mulai dari Matematika sampai Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial hingga Ilmu Pengetahuan Sosial. Tidak hanya itu saja, SMA juga menyediakan berbagai macam kegiatan Ekstrakurikuler seperti Olahraga ataupun Seni guna membantu para peserta didik untuk lebih mendalami potensi kemampuan dan keahlian diluar ruangan kelas. (Depdiknas, 2004: 112).

Pada prinsipnya sekolah tidak lepas dari keberadaan kurikulum. Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum didasarkan pada standar pendidikan nasional.(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36).

Kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum Merdeka yang menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka Belajar adalah model pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memantapkan konsep serta memantapkan keterampilan. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan sepenuhnya pada Pendidikan sekolah Menengah, Dasar dan Anak Usia Dini. Untuk satuan pelatihan yang dirancang sebagai sekolah penggerak dan pusat program unggulan vokasi di sekolah menengah. Kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka dan mencakup beban kerja guru.(Sari dkk. 2018)

Kurikulum merdeka belajar yaitu kurikulum yang menggabungkan pembelajaran dalam kurikulum yang berbeda, mengoptimalkan media baru dan memberi Siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari ide-ide dan memperkuat kemampuan mereka. Untuk satuan Pendidikan yang di tetapkan menjadi sekolah penggerak dan program sekolah menengah kejuruan pusat unggulan , kurikulum yang digunakan memenuhi kewajiban guru dan mengikuti kurikulum merdeka dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan.(Jusita 2019)

pembelajaran merupakan proses yang direncanakan oleh guru untuk merancang kegiatan belajar. Tujuan dari program ini adalah untuk membuat kegiatan belajar yang difokuskan pada sumber belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006).

Kualitas pendidikan sebuah Negara dapat dinilai dari kualitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan siswa menjadi bosan, sehingga tidak bisa menerima pengetahuan. Karena lemahnya aktivitas siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang. Guru harus memikirkan cara mengajar dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran ketika mereka menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka

kemudian harus menggabungkan model pembelajaran yang tepat dan dapat diterima siswa.

Model pembelajaran merupakan tahapan atau rencana yang dipakai untuk menjadi pedoman dalam mengatur pembelajaran di kelas. Model pembelajaran terdiri dari sintaks atau tahapan pembelajaran yang dilengkapi dengan metode dan pendekatan yang dipilih untuk membantu guru mengajar.

Berdasarkan kondisi objektif di Ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya belum pernah di ajarkan pembelajaran fotografi khususnya foto produk. Sedangkan, saat ini di kurikulum Merdeka belajar pada program penerapan P5 sangat di butuhkan pembelajaran fotografi foto produk guna menunjang program penerapan P5 kewirausahaan di SMA Khadijah Surabaya. Oleh karena itu, Guru Pamong menyarankan untuk menerapkan pembelajaran fotografi foto produk di ekstrakurikuler Turcham Media.

Model pembelajaran berbasis proyek dianggap mempunyai dampak positif yang sesuai untuk digunakan di SMA. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Proses pembelajaran berbasis proyek melibatkan guru dan siswa sebagai subjek belajar. Dilihat dari manfaat model pembelajaran berbasis proyek, peneliti ingin tahu apakah model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang fotografi produk.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses penerapan *Project Based Learning* (PJBL) materi *Product Photography* di Ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya ?
2. Bagaimana hasil karya siswa terhadap penerapan *Project Based Learning* (PJBL) materi *Product Photography* di Ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya ?
3. Bagaimana respon siswa dan pihak sekolah terhadap penerapan *Project Based Learning* (PjBL) materi *Product Photography* di Ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya ?

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1) Penelitian (Natalia Christine Sigian, 2017) dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Fotografi Dokumenter Sosial Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*" (2) Penelitian (Ivi Yusikah,Turdjai, 2021) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa". (3) Penelitian (Nur Aini Rizki Sari, 2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Larning (PJBL) Berbantuan Fotonovela Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Smp Kartika Ii-2 Bandar Lampung"

Beberapa penelitian di atas menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa model pembelajaran berbasis proyek berdampak pada kreativitas dan kemampuan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh data yang ada. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian pertama, yaitu untuk mengetahui seberapa baik kinerja siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek, dan tujuan kedua, yaitu untuk meningkatkan kreativitas Sehingga dari hal tersebut merujuk pada kesimpulan bahwa penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian deskriptif ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan sistematis, faktual, dan

akurat tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya pada ekstrakurikuler Turcham Media yang berlokasi di Jln. Ahmad Yani, No. 2-4 Surabaya pada semester Genap.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Setelah semua data terkumpul selanjutnya yaitu validitas data dengan metode triangulasi data untuk membandingkan dan menyesuaikan antara hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang diperoleh pada saat di lapangan

KERANGKA TEORETIK

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang dipilih oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dikenal sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran ini membantu guru dan perancang pembelajran merancang dan menerapkan proses pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran Project Based Learning adalah model yang berpusat pada siswa.Model ini mengarahkan siswa untuk memulai dari latar belakang masalah hingga menyelesaikan proyek atau aktivitas yang terjadi di dunia nyata. Aktivitas-aktivitas ini mengharuskan siswa melakukan inkuiri dan memecahkan masalah untuk menyelesaikan proyek, yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan proyek dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

c. Fotografi

Media foto, juga disebut fotografi, adalah media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau pesan kepada orang lain. (Sudarma,2014:2)

d. Product Photography

Fotografi komersial adalah fotografi dengan nilai komersil yang dibuat untuk tujuan komersil, seperti poster, iklan produk, dan lain-lain. Dalam pembuatan foto komersil, fotografer dibantu oleh style Director atau style Director dari pihak tertentu untuk foto tertentu. Dalam hal ini tentunya perlu adanya koordinasi antara stylist dan fotografer dengan baik agar foto yang dihasilkan sesuai dengan konsep dan keinginan yang diinginkan.

e. Food Photography

Food Photography adalah Fotografi *still life* yang bertujuan untuk membuat makanan terlihat hidup adalah karakteristik komersial dengan subjek produk yang digunakan dalam, kemasan, menu, iklan, majalah atau buku masak. Fotografer makanan profesional biasanya bekerja sama dengan artis, fotografer, seniman makanan, desainer real estate, dan staf (Rika Ekawati Food Photography 2016:01).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pelaksanaan penerapan Project Based Learning (PjBL) Materi Product Photography di Ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya

a) Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2024. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, kemudian di lanjutkan dengan do'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik, Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi dan menerapkan teknik produk photography sesuai kreativitas masing-masing serta dapat menerapkan cara memotret yang baik dan benar.

Memasuki Fase 1 yaitu pertanyaan mendasar. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik guna memberikan stimulus kepada Peserta didik agar lebih memahami materi *Product Photography*. Setelah itu peneliti menyampaikan kilasan singkat materi terkait *Product Photography,* yang bertujuan untuk menyamakan presepsi antara peserta didik dan peneliti.

Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran (Dok.Hana:2024)

Pada fase 2 perencanaan proyek, peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk membagi kelompok, dari 18 peserta didik terbagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok dengan anggota 5 orang dan 2 kelompok dengan anggota 4 orang. Setelah itu peneliti mengarahkan peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi terkait produk makanan p5 yang akan dijadikan sebagai objek foto, serta peralatan pendukung kegiatan foto produk yang akan digunakan untuk praktik. Setelah itu peneliti berdiskusi bersama masing-masing kelompok berkaitan dengan produk makanan yang sudah dipilih dan material pendukung yang digunakan, lalu peneliti memberikan masukan dan saran kepada masing-masing kelompok agar produk makanan beserta material pendukung yang digunakan bisa sesuai dan tepat.

Selanjutnya yaitu fase 3 menyusun jadwal, peneliti bersama peserta didik berdiskusi bersama untuk menyepakati mengenai tata tertib dan prosedur penjadwalan proyek yang dilaksanakan, agar pada saat proses pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama. Kegiatan dipertemuan pertama diakhiri dengan penutup, peneliti bersama peserta didik berdoa bersama kemudian salam.

b) Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-2

Pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024, kegiatan ini diawali dengan salam pembuka, berdoa bersama dan cek kehadiran. Lalu peserta didik bersama kelompoknya mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktik *product photography*. Alat yang digunakan seperti: Tripod untuk membantu agar badan kamera bisa berdiri dengan tegak dan tegar, kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex) untuk menangkap objek gambar, dan speedlight untuk alat pencahayaan. Selain itu ada properti pendukung yang digunakan yaitu kain backdrop, meja, alat makan seperti piring, mangkok dan gelas.

Gambar 2. Proses menghias makanan (Dok. Hana:2024)

Peserta didik juga menyiapkan produk makanan yang dijadikan sebagai objek foto, lalu kegiatan pertama yang mereka lakukan sebelum memulai proses pemotretan adalah menghias makanan menggunakan material pendukung, agar terlihat lebih menarik saat difoto. Dalam kegiatan ini peserta didik sangat antusias senang menghias makanan bersama kelompoknya masing-masing.

Gambar 3. Kegiatan Pemotretan (Dok. Hana:2024)

Setelah produk makanan sudah siap, peserta didik bersama kelompok melakukan kegiatan pemotretan dengan memanfaatkan properti yang sudah dibawa sebagai bahan pendukung. Peserta didik bisa secara bergantian bersama anggota kelompoknya untuk mencoba dan menerapkan teknik yang ada pada product photography. Peneliti memonitoring dan mengarahkan secara langsung pada proses pemotretan kepada peserta didik terkait teknik dan komposisi foto yang baik dan benar sesuai dengan fase 4 yaitu pelaksanaan dan monitoring proyek. Selain itu peserta didik juga dapat bertanya dan meminta arahan kepada peneliti pada saat kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pemotretan ini berlangsung selama 1 jam. Dan dilanjutkan

dengan fase 5 menguji hasil, peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan memilih 1 hasil foto produk makanan terbaik untuk dinilai dan dipresentasikan. Setelah keempat kelompok mengumpulkan hasil foto terbaiknya peneliti bersama dengan guru ekstrakurikuler Turcham Media berdiskusi terkait hasil foto kelompok dan penilaian.

Gambar 4. Kegiatan Presentasi Karya
(Dok.Hana:2024)

Selanjutnya yaitu fase ke 6 Evaluasi dan refleksi, setiap kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil foto terpilih yang diwakili oleh 1 orang perwakilan setiap kelompok. Setelah setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil fotonya, guru bersama peneliti memberikan saran dan masukan kepada setiap kelompok agar dapat dijadikan evaluasi dan pembelajaran. Peneliti juga menanyakan pengalaman yang sudah didapatkan oleh peserta didik pada saat proses penerapan model pembelajaran *Projcet Based learning* (PjBL) pada materi *product photography* di ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya.

Kegiatan terakhir peserta didik diberikan angket respon penerapan model pembelajaran *Projcet Based learning* (PjBL). Setelah memastikan seluruh peserta didik telah mengisi angket, peneliti memberikan hadiah sebagai penghargaan atas keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

2. Hasil Karya Turcham Media SMA Khadijah Surabaya

Terdapat beberapa aspek penilaian keterampilan yang dibahas pada tahap evaluasi, yaitu aspek Kreativitas, Unsur dan Komposisi Visual. Pada aspek kreativitas jika foto menunjukan Secara penuh keaslian, keunikan dan ide yang baru. Aspek Unsur dilihat dari penggunakan beberapa unsur utama antara itu garis, warna, atau pencahayaan sehingga berhasil memberikan dampak pada keseluruhan foto. Visual Produk dilihat dari Menggunakan komposisi visual sempurna seperti sudut kamera, pencahayaan, dan teknik potret.Berikut merupakan grafik hasil penilaian peserta didik.

a. Kelompok 1

Gambar 5. Hasil Karya Kelompok 1
(Dok. Kelompok 1:2024)

Karya dari kelompok 1 mendapat perolekahan skor 100 dengan kategori nilai sangat baik . karya ini menampilkan aspek kreativitas yang unik dengan menggunakan property dan aksen pendukung. Sehingga memberikan kesan minuman es kuwut ini menjadi lebih menarik. Pada aspek unsur karya ini menggunakan beberapa unsur utama yaitu warna dan pencahayaan sehingga berhasil memberikan dampak pada keseluruhan foto menjadi selaras. Dalam aspek komposisi visual karya ini menggunakan komposisi visual yang sempurna. Seperti sudut pengambilan gambar yang diambil dari sudut pandang yang lebih tinggi dari objek dengan posisi kamera mengarah pada objek *(High Angle)*

b. Kelompok 2

Gambar 6. Hasil Karya Kelompok 2
(Dok. Kelompok 2:2024)

Karya dari kelompok 2 mendapat perolehan skor 80 dengan kategori baik. Karya ini terkesan kurang menampilkan aspek kreativitas dan tidak menunjukkan usaha

untuk membuat sesuatu yang asli dan ide baru. Pada karya ini mereka cenderung tidak memakai property dan bahan pendukung sehingga memberikan kesan kurang menarik. Pada aspek unsur karya ini menggunakan beberapa unsur utama yaitu warna dan pencahayaan. Serta pemilihan warna background yang lebih cerah membuat foto ini menjadi selaras . Dalam aspek komposisi visual karya ini menggunakan komposisi visual yang sempurna. Seperti sudut pengambilan gambar yang diambil dari sudut pandang yang lebih tinggi dari objek dengan posisi kamera mengarah pada objek *(High Angle)*

c. Kelompok 3

Gambar 7. Hasil Karya Kelompok 3
(Dok. Kelompok 3:2024)

Karya dari kelompok 3 mendapatkan skor 90 dengan kategori sangat baik. Dari segi aspek kreativitas, karya pada kelompok 3 terlihat unik dengan menggunakan property dan aksen pendukung, sehingga Tingkat estetika pada karya ini selaras dengan penyajiannya yang menarik. Pada aspek unsur karya ini menggunakan beberapa unsur utama yaitu warna dan pencahayaan sehingga berhasil memberikan dampak pada keseluruhan foto menjadi selaras. Dalam aspek komposisi visual karya ini menggunakan komposisi visual yang sempurna. Seperti sudut pengambilan gambar *Bird Eye* yang diambil dari sudut pandang kamera lebih tinggi dari objek layaknya mata burung memandang, dengan luas jangkauan dan area fokus lebih kompleks dari *High Angle*

d. Kelompok 4

Gambar 8. Hasil Karya Peserta Didik
(Dok. Kelompok 4:2024)

Karya dari kelompok 4 mendapatkan skor 75 dengan kategori baik. Karya ini menampilkan aspek kreativitas yang unik dengan menggunakan property dan aksen pendukung. Pada aspek unsur karya ini menggunakan 1 unsur utama yaitu warna background yang selaras namun dalam unsur pencahayaan karya ini masih dalam kategori *low exposure* (Cahaya yang kurang merata) sehingga terlihat sangat kontras. Dalam aspek komposisi visual karya ini menggunakan komposisi visual yang sempurna. Seperti sudut pengambilan gambar yang diambil dari sudut pandang yang lebih tinggi dari objek dengan posisi kamera mengarah pada objek *(High Angle)*

Tabel 1. Rekap Nilai Kelompok

Butir	K1	K2	K3	K4
Kreativitas	30	10	30	30
Unsur	30	30	30	20
Komposisi Visual	40	40	40	25
Total	100	80	100	75

Ket: K1=Kelompok 1; K2=Kelompok 2; K3=Kelompok 3; K4=Kelompok 4

Tabel 2. Kategori Nilai

Rentan Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Kurang
21-40	Cukup
0-20	Sangat Kurang

3. Respon

a. Respon Peserta didik

Berdasarkan hasil angket yang terkumpul dari 18 responden Peserta didik yang

mengikuti Ekstrakurikuler Turcham Media , maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data angket yang diperoleh, dinyatakan sebagai berikut:

a) Pengenalan tehadapat model pembelajaran baru dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar tentang materi product photography
b) Penggunaan model pembelajaran *project based learning* membuat peserta didik mudah memahami materi product photography
c) Peserta didik mampu mengikuti dan bekerja sama dengan tim secara efektif dalam menyelesaikan proyek serta mampu memberikan masukan dan mendengarkan saran.
d) Proyek product photography yang dibuat berdasarkan sumber ide membuat beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya
e) Karya visual yang di hasilkan siswa memiliki keorisinilan/unik sehingga terlihat kekinian.
f) Peserta didik belum dibekali materi terkait Teknik dasar fotografi sehingga pada saat kegiatan pemotretan mereka sedikit kebingungan dalam mengatur komposisi Cahaya.

b. Respon Guru Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil angket yang terkumpul dari 18 responden Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Turcham Media , maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data angket yang diperoleh, dinyatakan sebagai berikut:

a) Pengenalan tehadapat model pembelajaran baru dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar tentang materi product photography
b) Penggunaan model pembelajaran *project based learning* membuat peserta didik mudah memahami materi product photography
c) Peserta didik mampu mengikuti dan bekerja sama dengan tim secara efektif dalam menyelesaikan proyek serta mampu memberikan masukan dan mendengarkan saran.
d) Proyek product photography yang dibuat berdasarkan sumber ide membuat beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya
e) Karya visual yang di hasilkan siswa memiliki keorisinilan/unik sehingga terlihat kekinian.
f) Peserta didik belum dibekali materi terkait Teknik dasar fotografi sehingga pada saat kegiatan pemotretan mereka sedikit kebingungan dalam mengatur komposisi Cahaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pelaksanaan penerapan *project based learning* (PjBL) materi *product photography* di ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya. Melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, peneliti membuat modul ajar *product photography* untuk dijadikan pedoman dalam mengajar. Peneliti juga mempersiapkan materi *power point*, contoh foto produk, bahan dan alat bahan untuk praktik *product photography*. Pada proses pelaksanaan, peneliti melalukan dua kali pertemuan yaitu pengenalan materi *product photography* dan praktik pmbelajaran. Lalu, pada tahap evaluasi, peneliti menilai hasil karya *product photography* dengan menggunakan rubrik penilaian.

Hasil karya *product photography* yang dilakukan oleh 4 kelompok, terdapat tiga kelompok yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yaitu kelompok 1 dan 3 mendapatkan skor 90, kelompok 2 memperoleh

skor 100, sedangkan kelompok 4 mendapat skor 80 dengan kategori baik.

Menurut guru yang mengajar di lokasi penelitian, pembelajaran ini menjadi pengalaman baru bagi peserta didik. Sedangkan peserta didik menyampaikan bahwa penelitian ini sangat menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk belajar tentang materi *product photography*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik Kesimpulan yaitu peserta didik mampu mempraktikkan dan menyelesaikan *product photography* dengan baik.

Saran

Dalam ekstrakurikuler Turcham Media SMA Khadijah Surabaya, peneliti menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). dapat meningkatkan kemampuan *Product Photography* . Sehingga, dapat disarankan sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**
   Peserta didik perlu diajarkan materi dasar Fotografi. Supaya bisa memudahkan peserta didik dalam mengatur komposisi segitiga *exposure*
2. **Bagi Sekolah**
   Diharapkan selalu mengembangkan dan memfasilitasi pembelajaran non-akademik. Khususnya pada ekstrakurikuler Turcham Media. Supaya peserta didik tidak bosan. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan berkreasi peserta didik.
3. **Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya**
   a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan model pembelajaran dan keguruan.
   b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan media serta teknik baru untuk pembelajaran *product photography.*

REFERENSI

Abas Asyafah ³0HQLPEDQJ 0RGHO 3HPEHODMDUDQ Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam´ Indonesian Journal of Islamic Education, Vol 6, No 1. (2019): 22

Afandi, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS

Arend, (Mulyono, 2018:89), Model-model Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dimyati & Mujiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Excell, L. (2013). Komposisi Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Gani dan Kusumealestari. 2014. Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosa Rrekatama Media.

Giwanda, G. (2003). Panduan Praktis Belajar Fotografi. Jakarta: Puspa Swara

Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran. PT Bumi Aksara.

Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Awaja Pressindo.

Isriani & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group

Joyce dkk. (2011) Model-model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Jusita, Martina Lona. 2019. "Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS." 4:90–95. doi: 10.17977/um022v4i22019p90.

Karyadi, Bambang (2017). Fotografi (Belajar Fotografi). Bogor: NahlMedia

Mulyasa, 2010. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta.

Rika Ekawati. (2016). Geonusantra Journal of Tutorial. Food Photography, GEO10160196

Rofa'ah. (2016). Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam. Yogyakarta: Deepublish

Rusydi Ananda: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018

Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran

Sari, N.A. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LARNING (PjBl)BERBANTUAN FOTONOVELA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Sari, Rona Taula, Siska Angreni, Program Studi, Pendidikan Guru, dan Sekolah Dasar. 2018. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA." 30(1):79–83.

Siagian, Natalia Christine. 2017. *THE DEVELOPMENT OF PROJECT BASED LEARNING AIDED BY SOCIAL DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY MEDIA IN EXPOSITION TEXT WRITING LEARNING (Study of Research and Development on the Student Class VIII of SMPN Sanggau Regency The Learning 2016/2017)*.

Suprihatingrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Tentang Pendidikan Tinggi.

Widiasworo, E. (2016). Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Leaning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group

Widiarso, Erwin. (2016). Modul Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

.

Wiriaatmadja, R. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Cetakan kedelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusikah, Ivi. t.t. "APPLICATION PROJECT BASED LEARNING MODELS (PjBL) TO IMPROVE STUDENT CREATIVITY."